

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang dalam prosesnya akan terjadi pembentukan sikap, keterampilan, dan keperibadian siswa sehingga siswa siap menghadapi perkembangan zaman dan mampu meraih cita-cita yang diinginkan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dan sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, lembaga dan negara. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Pengembangan potensi yang dimiliki masing – masing siswa dengan optimal, akan meningkatkan taraf kehidupan kelak. Pembelajaran sebagai proses membelajarkan siswa untuk memperoleh sejumlah pengalaman dan ilmu pengetahuan. Awalnya sesuatu tidak diketahui siswa, dengan belajar akhirnya siswa mengetahui sesuatu dan memiliki pengetahuan yang baru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan kualitas guru. Dengan demikian proses pembelajaran sangat ditentukan sejauh mana guru dapat menggunakan model pembelajaran yang baik.

Ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan

sosialnya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan untuk lebih menerapkan sikap untuk bersosialisasi, interaksisosial, dan paham akan posisinya dalam masyarakat baik secara moral maupun jasmaniah. Ilmu IPS tersebut diarahkan mendidik diri siswa untuk dengan bermasyarakatnya, keterampilan sosial dan intelektualnya dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai manusia yang bertanggung jawab.

Oleh karena itu secara idealnya pembelajaran IPS seperti pembelajaran lainnya juga menekankan keaktifan siswa dalam belajar, pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru sebab oleh proses pembelajaran lebih banyak menekankan keaktifan guru dan kurang melibatkan siswa aktif, pada proses belajar mengajar siswa sering mengalami kebosanan karena aktivitas dan kreativitas siswa kurang diperhatikan karena pada saat proses belajar sering bersifat satu arah guru sebagai pusat belajar siswa, siswa kurang dapat mengembangkan potensinya. Serta ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran cenderung hafalan dan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga proses pembelajaran kurang menarik/monoton, siswa sering mengantuk, siswa menjadi cepat bosan, kajian pembelajaran IPS dianggap siswa terlalu luas dan terlalu banyak menggunakan teori.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 105303 Rumah Gerat . Peneliti melihat sewaktu guru kelas menyampaikan materi, siswa jarang mengemukakan idenya dan bertanya pada proses belajar berlangsung. Walaupun

ada siswa yang aktif itu hanya sebagian dari mereka. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam belajar, mereka melakukan kegiatan tersendiri seperti bercerita-cerita pada teman yang lain, mengantuk, suka keluar-keluar dari kelas dengan alasan yang bermacam-macam dan ada juga yang mengadu ke guru dengan alasan tanpa sebab. Ini mengakibatkan siswa merasa bahwa pelajaran IPS tidak penting untuk dipelajari dan menimbulkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Disisi lain masih banyak guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dimana guru hanya cenderung menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah, sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan membosankan dan tidak mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas V SD Negeri No. 105302 Rumah Gerat masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran dimana dari 32 siswa terdapat 20 (62,5%) siswa yang memiliki kriteria penilaian yang memiliki "motivasi rendah" 10 (31,25%) siswa yang memiliki kriteria "motivasi rendah" dan hanya 2 (6,25%) siswa yang memiliki kriteria "motivasi tinggi". Oleh karena itu siswa kurang merespon, kurang menanggapi dan siswa cenderung diam saja tidak bereaksi untuk bertanya.

Rendahnya motivasi belajar dari faktor siswa, dapat dilihat dari keseharian siswa saat belajar seperti : tidak tekun menghadapi tugas, tugas yang diberikan guru sering dikerjakan di sekolah hasil contekan dari temannya bahkan terkadang tidak dikerjakan siswa, tidak menunjukkan minat terhadap pelajarannya, cepat

bosan terhadap tugas-tugas sekolah, tidak dapat memecahkan masalah soal-soal dan lain-lainya.

Untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, maka guru perlu melakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Dalam kegiatan belajar mengajar IPS, dibutuhkan suatu model belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membantu siswa untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih melekat dalam ingatan dengan suasana belajar yang tidak monoton. Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *Team Quiz*.

Model pembelajaran *Team Quiz* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan dan membentuk kemampuan berfikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan kekreatifan siswa guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya, model pembelajaran ini juga meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat siswa merasa ketakutan. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* SDN 105303 Rumah Gerat pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Penggunaan Model Pembelajaran *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 105303 Rumah Gerat Kec. Biru-Biru T.A 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.
2. Rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan metode pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.
4. Pada proses belajar mengajar siswa sering mengalami kebosanan karena aktivitas dan kreativitas siswa kurang di perhatikan.
5. Siswa kurang aktif pada saat pembelajaran hanya cenderung mendengarkan penjelasan dari guru.
6. Siswa kurang tekun dalam menghadapi tugas khususnya pembelajaran IPS.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian dibutuhkan rumusan masalah yang akan mempermudah pembahasan problematika yang di angkat. Adapun batasan masalah dari penelitian adalah “Penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia pada kelas V SDN 105303 Rumah Gerat Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi pokok tokoh tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia pada kelas V SDN 105303 Rumah Gerat Tahun Ajaran 2017/2018?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS materi pokok tokoh tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V SDN 105303 Rumah Gerat Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi Siswa : Membantu meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada matapelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran *Team Quiz*.
2. Bagi Guru : Memberikan bahan masukan dan referensi bagi guru dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* terutama pada mata pelajaran IPS dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah : Memberikan bahan masukan tentang metode *Team Quiz* bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SDN 105303 Rumah Gerat.

4. Bagi Peneliti : Sebagai referensi dan menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai tenaga pengajar dimasa yang akan datang.
5. Bagi Peneliti Lanjutan : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang sama di masa mendatang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY